
Hubungan Komunikasi Interpersonal Perawat Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Menteng Palangka Raya

Supriandi,¹ Missesa,² Mimin Lestari,³ Mulida⁴

^{1,2,3,4} Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Palangka Raya

*E-mail: supriandipky80@gmail.com

DOI: [10.33859/dksm.v15i1.943](https://doi.org/10.33859/dksm.v15i1.943)

Abstrak

Latar Belakang: Komunikasi Interpersonal adalah sebuah proses membina hubungan antara pasien dengan Perawat. Komunikasi interpersonal yang dilakukan perawat mengenai kepatuhan minum obat pada penyakit DM memiliki proses penting agar tercapainya keberhasilan pengobatan.

Tujuan : Untuk mengetahui Hubungan Komunikasi Interpersonal Perawat dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien DM Tipe 2.

Metode: Jenis penelitian ini kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah 1000 populasi menggunakan Rumus Lameshow dengan total 40 responden Dilakukan mulai dari bulan Maret sampai April 2023

Hasil: Berdasarkan karakteristik responden mayoritas usia dari 45-59. Tahun sebanyak 25 orang (62,5%) dan Jenis Kelamin Laki-laki sebanyak 21 orang (52,5%) dengan tingkat komunikasi baik 26 orang (65%) dan tingkat kepatuhan patuh 23 orang (57,5%). Didapatkan nilai $p < 0,05 = 0,003 < 0,05$ dengan korelasi 0,453 tingkat kekuatan hubungan sedang dan arah hubungan positif.

Simpulan: Terdapat Hubungan antara Komunikasi Interpersonal Perawat dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pada Pasien DM Tipe 2 di Puskesmas Menteng Palangka Raya tahun 2023. Meningkatkan komunikasi interpersonal perawat dengan kepatuhan berobat pasien DM Tipe 2 dapat memberikan kualitas yang baik pada pelayanan kesehatan di Puskesmas Menteng Palangka Raya..

Kata Kunci: Diabetes Melitus Tipe 2, Kepatuhan Minum Obat, Komunikasi Interpersonal Perawat.

The Relationship between Nurses' Interpersonal Communication and Adherence to Taking Medication in Type 2 Diabetes Mellitus Patients at Menteng Health Center Palangka Raya

Abstract

Background : *Interpersonal Communication is a process of building relationships between patients and nurses. Interpersonal communication carried out by nurses regarding adherence to taking medication in DM disease has an important process in order to achieve successful treatment.*

Research Purpose : *To find out the Relationship between Nurse Interpersonal Communication and Medication Compliance in Type 2 DM Patients*

Research Methods : *The type of quantitative study with a cross sectional design. The population taken in this study was 1000 population using the Lameshow Formula with a total of 40 respondents. Conducted from March to April 2023.*

Research Result : *Based on the characteristics respondents majority of aged 45-59 years as many as 25 people (62.5%) and Gender Male as many as 21 people (52.5%) with a good level of communication 26 people (65%) and obedience level of 23 people (57.5%). The value of $p < 0.05 = 0.003 < 0.05$ obtained with a correlation of 0.453, the strength of the relationship is moderate and the positive direction.*

Conclusion : *There is relationship between interpersonal communication nurse and medication adherence in Type 2 DM Patients at the Puskesmas Menteng Palangka Raya in 2023. Improving nurse interpersonal communication with medication adherence Type 2 DM patients can provides good quality health services at the Puskesmas Menteng Palangka Raya.*

Keywords : *Type 2 Diabetes Mellitus, , Medication Adherence, Interpersonal Communication Nurse*

Pendahuluan

Komunikasi Interpersonal adalah sebuah proses membina hubungan antara pasien dengan Perawat, komunikasi antara perawat dengan pasien masih menjadi masalah utama dalam proses keperawatan, komunikasi yang tidak berjalan lancar dan menimbulkan ketidaknyamanan antara perawat dengan pasien. (Aurela, 2024) Komunikasi interpersonal terjadi melalui kombinasi bentuk verbal (bahasa lisan dan tulisan), nonverbal

(isyarat, mimik, postur tubuh, gerakan, penampilan). Komunikasi dalam medis terjadi di lingkungan yang kompleks dimana adanya faktor menguntungkan dan merugikan yang hidup berdampingan, selalu bertukar tempat dan kepentingan, sehingga perlu pertimbangan yang penuh dalam menjalankan komunikasi yang baik antara perawat dan pasien Afrika.

Gaya komunikasi yang ramah, pertukaran pandang yang membentuk visual, serta volume dan kecepatan interaksi dapat membangun

tingkat kedekatan dalam komunikasi (Ruliana, 2018) Komunikasi interpersonal yang dilakukan perawat mengenai kepatuhan minum obat pada penyakit DM memiliki proses penting agar tercapainya keberhasilan pengobatan. (Syaiful, 2020) Dalam penyembuhan DM tipe 2 penyakit ini tidak dapat sembuh hanya saja dapat dikontrol, yaitu dengan obat antidiabetik oral dan obat antidiabetik lainnya. (Fatimah, 2016). Kepatuhan minum obat pada pasien penyakit kronis seperti DM merupakan faktor penting dalam keberhasilan pengobatan, non pengobatan dapat menyebabkan kegagalan pengobatan sehingga dapat menimbulkan komplikasi. (Juwita, 2020). Komplikasi yang dapat timbul akibat kegagalan pengobatan adalah komplikasi akut seperti hiperglikemia, hipoglikemia, dan komplikasi kronis seperti retinopati, nefropati, neuropati, jantung koroner, stroke, dan ulkus kaki. (Roli, 2015). Salah satu cara untuk meningkatkan kepatuhan pada pasien DM tipe 2 adalah dengan meningkatkan komunikasi antara tenaga medis dan pasien dengan menjalin interaksi yang erat

antara tenaga medis dan membuka interaksi dengan pasien, sehingga pasien memiliki pengetahuan dan informasi yang lebih banyak tentang kepatuhan menerima pengobatan. (Hannan, 2013) Dalam penyembuhan DM tipe 2 penyakit ini tidak dapat sembuh hanya saja dapat dikontrol, yaitu dengan obat antidiabetik oral dan obat antidiabetik lainnya, kepatuhan minum obat pada pasien penyakit kronis seperti DM merupakan faktor penting dalam keberhasilan pengobatan, non pengobatan dapat menyebabkan kegagalan pengobatan sehingga dapat menimbulkan komplikasi. (Decroli, 2019)

WHO (*World Health Organization*) memprediksi kenaikan jumlah penyandang DM di Indonesia dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030. Senada dengan WHO, IDF (*Internasional Diabetes Federation*) pada tahun 2009, memprediksi kenaikan jumlah penyandang DM dari 7,0 juta pada tahun 2009 menjadi 12,0 juta pada tahun 2030. Menurut WHO, saat ini Indonesia menempati urutan ke-4 terbesar

dalam jumlah penderita diabetes Melitus di dunia.

Pada 2021, IDF mencatat 537 juta orang dewasa (umur 20 - 79 tahun) atau 1 dari 10 orang hidup dengan diabetes di seluruh dunia. DM juga menyebabkan 6,7 juta kematian atau 1 tiap 5 detik. Tiongkok menjadi negara dengan jumlah orang dewasa pengidap diabetes terbesar di dunia. 140,87 juta penduduk Tiongkok hidup dengan diabetes pada 2021. Selanjutnya, India tercatat memiliki 74,19 juta pengidap diabetes, Pakistan 32,96 juta, dan Amerika Serikat 32,22 juta. Indonesia berada di posisi kelima dengan jumlah pengidap diabetes sebanyak 19,47 juta. Dengan jumlah penduduk sebesar 179,72 juta, ini berarti prevalensi DM di Indonesia sebesar 10,6%. IDF mencatat 4 dari 5 orang pengidap diabetes (81%) tinggal di negara berpendapatan rendah dan menengah. Ini juga yang membuat IDF memperkirakan masih ada 44% orang dewasa pengidap diabetes yang belum didiagnosis. Riskesdas tahun 2018 menyatakan data Prevalensi DM berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur menurut Provinsi Kalimantan Tengah. Riskesdas 2018,

Kalimantan Tengah memiliki jumlah populasi sebanyak 22.092 jiwa yang mengalami DM. Badan Pusat Statistik Palangka Raya menyatakan pada tahun 2020 dari 10 kasus penyakit terbanyak di Kota Palangka Raya DM menduduki posisi keempat dengan jumlah pengidap sebanyak 4348 dari 293.457 ribu penduduk Kota Palangka Raya yang berarti prevalensi sebesar 1,48% di Kota Palangka Raya

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional yang disajikan secara analitik dengan uji statistik non parametrik menggunakan Uji Korelasi Rank Spearman. (Sarwono, 2016). Pasien yang termasuk dalam penelitian ini adalah semua pasien yang terdiagnosis Diabetes Melitus (DM) tipe 2 di Puskesmas Menteng Palangka Raya.

Berdasarkan uraian diatas, dengan adanya Komunikasi Interpersonal antara Perawat dengan Pasien dapat meningkatkan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien DM. Serta menurut penelitian sebelumnya yang

dilakukan di Puskesmas Pahandut yang menjawab adanya Hubungan Komunikasi Interpersonal Perawat Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien DM Tipe 2, sehingga penulis tertarik untuk mengangkat judul “Hubungan Komunikasi Interpersonal Perawat Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien DM Tipe 2 di Puskesmas Menteng Palangka Raya”.

Hasil

Tabel 1. Hubungan Komunikasi Interpersonal Perawat Dengan Kepatuhan Minum Obat pasien DM Tipe 2

Komunikasi	Kepatuhan				Total		P-Value
	Patuh		Tidak Patuh		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	1	47,9	7	17,5	2	65	0,003
Cukup	2	5	2	5	4	10	
Kurang Baik	2	5	8	20	1	25	
Total	2	57,3	17	42,7	4	100	

Pada tabel 1 hasil penelitian Hubungan Komunikasi Interpersonal Perawat Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien DM tipe 2 di Puskesmas Menteng Palangka Raya telah di analisis menggunakan Uji Korelasi Rank Spearman memperoleh nilai signifikan 0,003 yang nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang menunjukkan ada hubungan antara Kepatuhan

Minum Obat dengan Komunikasi Interpersonal Perawat.

2. Korelasi Hubungan Komunikasi Interpersonal perawat Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2

Table 2. Korelasi Hubungan Komunikasi Interpersonal perawat Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2

Variabel	Spearman rho	Komunikasi Interpersonal Perawat	Kepatuhan Minum Obat
Komunikasi Interpersonal perawat	Korelasi Koefisien	1	0,453
	Nilai Signifikan Responden	-	0,003
Kepatuhan Minum Obat	Korelasi Koefisien	0,453	1
	Nilai Signifikan Responden	0,003	-
		40	40

Nilai korelasi menggunakan Uji Korelasi *Spearman Rank* sebesar 0,453 yang berarti hubungan antara variabel Komunikasi Interpersonal Perawat dengan Kepatuhan Minum Obat memiliki tingkat kekuatan hubungan sedang dan arah hubungan yang positif, korelasi atau hubungan positif menunjukkan arah yang sama antar variabel.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan analisis untuk melihat hubungan dua variabel antara variabel dependen terikat dengan variabel independent tidak terikat. (Hidayat, 2007).

Dalam penelitian ini menggunakan Uji Korelasi *Spearman Rank* yang bertujuan untuk melihat hubungan antara Kepatuhan Minum Obat dengan Komunikasi Interpersonal Perawat di Puskesmas Menteng Palangka Raya tahun 2023. Sebanyak 40 responden pasien DM di Puskesmas Menteng Palangka Raya yang menyatakan komunikasi baik 26 orang (65%) komunikasi cukup 4 orang (10%), komunikasi kurang baik 10 orang (25%), dengan tingkat kepatuhan patuh 23 orang (57,5%) dan tidak patuh 17 orang (42,5%). Peneliti menguji Hubungan Komunikasi Interpersonal Perawat Dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien DM tipe 2 di Puskesmas Menteng Palangka Raya menggunakan Uji Korelasi *Spearman Rank* di dapatkan nilai $p < 0,05 = 0,003 < 0,05$ H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “Ada Hubungan Komunikasi Interpersonal Perawat Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Menteng Palangka Raya tahun 2023”.

Hasil penelitian ini mirip dengan (Kalidupa, 2021) dari 65 responden menyatakan komunikasi perawat di poli penyakit dalam RSUD Jombang sudah baik 36 orang (55,4%) dan komunikasi cukup 24 orang (36,9%) dan komunikasi kurang baik 5 orang (7,7%) dengan hasil penelitian menunjukkan nilai komunikasi perawat di poli penyakit dalam RSUD Jombang tersebut dengan tingkat Komunikasi Baik sehingga memiliki kemiripan dengan penelitian ini yang memiliki tingkat Komunikasi Baik. Komunikasi Interpersonal ini sendiri dapat mengambil alih dan mereka memainkan peran penting dalam membantu pasien memecahkan masalah yang dihadapi dalam tujuan pengobatan. (Medikayanti, 2017) Pada penelitian ini komunikasi perawat sudah mengikuti 5 ciri perilaku komunikasi interpersonal yaitu keterbukaan, empati, perilaku suportif, rasa positif dan kesetaraan. Dalam hal ini perawat mampu menggali aspek kehidupan pasien di masa lalu dan masa sekarang dan perawat dapat membantu pasien dengan komunikasi pada pasien,

semakin baik komunikasi yang perawat berikan maka pasien juga akan semakin patuh dalam berobat. (Agustina, 2022)

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada tempat dilaksanakannya penelitian yaitu kepada puskesmas Menteng Palangka Raya yang ada di wilayah kota Palangka Raya dan kepada semua pihak yang terlibat dan membantu dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

Aurela, I. (2024). Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Kepatuhan Diet pada pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional, Volume 6 nomer 4*, 1549-1556.

Ruliana. (2018). *Komunikasi Organisasi Teori dan Studi Kasus. Cet. 1*. Jakarta: Rajawali Press.

Syaiful. (2020). Hubungan Kepatuhan Pengobatan Dengan Outcome Klinik dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *JMPF*, 2443 - 2946.

Juwita, E. M. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Puskesmas Kecamatan Cimahi Tengah. *Journal Of Nutriliton College vol 9 No.2* , 87-93.

Hannan, M. (2013). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Pusesmas Bluto Sumenep. *Vol 3, No.2, Jurnal Kesehatan*, 206-209.

Hidayat, A. (2007). *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisa Data*. Salemba Medika, Jakarta.

Kalidupa, R. (2021). Hubungan Komunikasi TeraupetikPerawat Dengan motivasi Sembuh Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 2620-9640.

Medikayanti, & W. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Diabetes Mellitus Di Puskesmas Pademawu. *Jurnal Berkala*, 240-252.

Agustina, L. (2022). Komunikasi Terapeutik Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Puskesmas Sirnajaya. *Jurnal bidang Ilmu Kesehatan, volume 12*, 198-.

Yuniar, I., & Sarwono. (2018). Hubungan Status Gizi dan Pendapatan Terhadap Kejadian Tuberkulosis Paru. *Jurnal Perawat Indonesia*, 1-25.

Novita, R., & Nurleli. (2018). Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian TB Paru. *Jurnal Kesehatan Sainatika Meditory*, 1-11.

Puspitasari, M. (2017). Effects of Education, Nutrition Status, Treatment Compliance, Family income and Family Support. *Journal Epidemiologi and Publik Health*, 1-12.

-
- Nurwitasari, A., & Umbu, W. (2016). Pengaruh status gizi dan Riwayat kontak Terhadap Kejadian Tuberkulosis. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 158-159.
- Sibua, S., & Grace, W. (2021 Volume 07). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Berobat Penderita Tuberkolosis Di Kabupaten Boang Mongondow Timur. *Jurnal Ilmu Pendidikan Non Formal*, 1443-14450.
- Al-Hijrah, F. M., & Rudiaty, B. (2022). Pendidikan Terhadap Tingkat Kemandirian Keluarga Dalam Merawat Penderita TB di Wilayah Kerja Puskesmas Lembang. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 87-95.
- Jasmiati, D., & Nurul, H. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien TB Paru. *Jurnal Ners Indonesia, Vol 7 No.2*, 21-29.
- Lilianty, E., & Sitti, W. (2018). Pengaruh Penerapan Model Keluarga Untuk Keluarga Terhadap Kemandirian Keluarga merawat penderita TB Paru. *JST Kesehatan*, 1-9.
- Muhsinin, Z. (2019). Identifikasi Kesiapan Keluarga Merawat Pasien Stroke Dengan Kelemahan Anggota Gerak. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 30-32.
- Puspita, E. .: (2016). Gambaran Status Gizi Pada Paoen Tuberkulosis Paru Yang Menjalani Rawat Jalan DiRSUD Arifin Achmad Pekan Baru. *JOM FK*, 1-15.
- Fatimah. (2016). *Diabetes Mellitus Tipe 2*. Jakarta.
- Decroli, E. (2019). *Diabetes Mellitus Tipe 2*. Jakarta: Pusat Penerbitan Bagian Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, Press.
- Roli. (2015). Gambaran Tingkat Kepatuhan Pasien Diabetes Mellitus Dalam Mengkonsumsi Obat Antidiabetes Oral Di Rs Dan Klinik Gotong Royong Surabaya.
- Sarwono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Graha Ilmu.